

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG BEKERJA DI  
OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**DANIEL PAKPAHAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DESA TANJUNG SETIA YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG SETIA.

Daniel Pakpahan<sup>1</sup>, Sudarmi<sup>2</sup>, Yarmaidi<sup>3</sup>

*The study aimed to describe the socio economics condition of the villagers who worked in Tanjung Setia Beach. The method used descriptive method. The population was 22 people. Based on the research results (1)Tanjung Setia Beach has provide the opportunity to work for the people of the village of Tanjung Setia as much 22 people. (2)The highest revenue was the innkeeper and the lowest income are employees surfing appliance stores, the total of all revenue is Rp.30.450.000. (3)There are 13 children who have not school, 21 children in primary education, and 6 children higher education. (4)Heads of households which have many families are 2 people (9.09%) and which have least are 20 people (90.01%). (5)Resident who have few working hours is 1 (4,55%) and who have many working hours are 21 people (94,45%).*

**Key words:** description, tourism, social economic.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sosial ekonomi penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Objek wisata pantai tanjung setia telah memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat desa tanjung setia sebanyak 22 orang. (2)Pendapatan tertinggi adalah pemilik penginapan dan pendapatan terendah adalah karyawan toko alat selancar, total pendapatan seluruhnya adalah Rp.30.450.000. (3)Terdapat 13 anak belum sekolah, 21 anak pada jenjang pendidikan dasar, dan 6 anak pada jenjang pendidikan tinggi. (4)Kepala keluarga dengan tanggungan keluarganya banyak ada 2 orang (9,09%) dan sedikit 20 (90,91%). (5)Penduduk yang memiliki jam kerja sedikit jumlahnya 1 orang (4,55%) dan yang jumlah jam kerjanya banyak ada 21 orang (95,45%).

Kata kunci : deskripsi, pariwisata, sosial ekonomi

Keterangan:

<sup>1</sup>: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

<sup>2</sup>: Pembimbing 1

<sup>3</sup>: Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Objek Pantai Tanjung Setia terletak di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan. Pantai tanjung setia dikenal dengan ombaknya yang cocok untuk berselancar. Kelebihan tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung, baik wisatawan Indonesia maupun wisatawan asing. Objek wisata pantai tanjung setia diresmikan pada tahun 2000.

Penduduk desa tanjung setia berjumlah 1272 jiwa dan mayoritas bekerja sebagai petani. Dengan adanya objek wisata pantai tanjung setia tersebut, mata pencaharian yang ada di desa tanjung setia menjadi bertambah. Objek wisata pantai tanjung setia memberikan lapangan pekerjaan baru disektor kepariwisataan.

Menurut Spillane (1997:46-47) pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana penunjang, saat ini banyak masyarakat yang bekerja di objek wisata tersebut. pekerjaan yang saat ini tersedia adalah sebagai pengusaha penginapan, karyawan penginapan, rumah makan, penjual jajanan, dan pengelola objek wisata. Munculnya mata pencaharian baru tersebut dapat mempengaruhi sosial ekonomi penduduk yang bekerja di objek wisata pantai tanjung setia.

Menurut pendapat Ramaini (1992:3) geografi pariwisata Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang berhubungan dengan pariwisata.

Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya, semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata termasuk di dalamnya perhotelan, rumah makan, toko cinderamata, transportasi, biro perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, wisata budaya, iklim, flora, fauna, keadaan alam, adat budaya, perjalanan darat, laut dan udara.

Menurut Yoeti (1996:112) Istilah pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar atau berkeliling. Sedangkan wisata berarti bepergian. Secara garis besar, maka kita dapat menagartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ketempat yang lain.

Menurut Yoeti (1996:133) Turis atau wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh Negara yang dikunjunginya.

Menurut Departemen Pariwisata dalam buku Sadar Wisata I (1994:17) menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari pembangunan pariwisata, yaitu terbukanya lapangan kerja, baik lapangan kerja diberbagai usaha yang langsung memenuhi kebutuhan wisata-wan maupun yang tidak langsung. Sektor pariwisata merupakan sektor padat karya karena kegiatannya lebih banyak

pelayanan jasa yang membutuhkan tenaga manusia seperti Pra-muwisata, Supir, Seniman dan lain sebagainya.

Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tanggungjawab menurut Kodri (2002:44) adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga baik itu istri, anak, orang tua, saudara atau orang lain yang dianggap berhubungan keluarga dan biaya hidupnya pun di tanggung.

Jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Curahan jam kerja di golongkan menjadi dua yaitu tinggi apabila jam kerja > 35 jam per

minggu dan rendah apabila 35 jam per minggu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah suatu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini jumlahnya 22 orang. Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau univesum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel adalah deskripsi sosial ekonomi masyarakat yang bekerja pada objek wisata Tanjung Setia.

Indikator untuk mengukur variabel tersebut adalah jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan anak, beban tanggungan kepala keluarga dan jam kerja. Jenis pekerjaan adalah jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk yang bekerja di objek wisata pantai Tanjung Setia. Tingkat pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima kepala keluarga yang berasal dari bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia. Jenjang pendidikan anak dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA), dan pendidikan tinggi (PT). Beban tanggungan keluarga dinyatakan besar apabila 5 orang dan dikatakan kecil apabila <5 orang. Ketentuan jam kerja

ini telah diatur menjadi < 35 jam kerja dalam 1 minggu disebut rendah dan 35 jam kerja dalam 1 minggu disebut tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanjung Setia merupakan salah satu desa yang masuk dalam bagian Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Desa Tanjung Setia berada di daerah pesisir pantai yang menghadap langsung ke Samudera Hindia.

Letak astronomis Desa Tanjung Setia berada pada kedudukan  $104^{\circ}08'58''$  Bujur Timur hingga  $104^{\circ}48'05''$  Bujur Timur dan  $05^{\circ}23'00''$  Lintang Selatan  $05^{\circ}24'00''$  Lintang Selatan.

Luas wilayah yang dimiliki Desa Tanjung Setia yaitu 2500 Hektar (ha). Secara administratif Desa Tanjung Setia berbatasan dengan desa pagar dalam di sebelah Utara, dengan desa Biha di sebelah Selatan, Hutan Marga di sebelah Timur dan Samudera Hindia di sebelah Barat.

Topografi daerah Desa Tanjung Setia terdiri dari dataran pesisir pantai dan perbukitan. Morfologi pantai Tanjung Setia ini datar hingga landai ( 2% - 8% ), karakteristik garis pantai ini terdiri dari pasir, kerikil, dan kerakal.

Berdasarkan klasifikasi *Schimidt Ferguson*, Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat memiliki klasifikasi iklim Agak Basah dengan persentase curah hujan 34,6 %.

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Tanjung Setia adalah 1.272 orang yang terdiri dari 784 kepala keluarga. Jumlah penduduk yang digolongkan

belum produktif sebanyak 333 jiwa, belum produktif penuh sebanyak 172 jiwa, produktif penuh 623 jiwa, tidak produktif penuh 180 jiwa, dan tidak produktif lagi sebanyak 64 jiwa.

Penduduk Desa Tanjung Setia yang beretnis Lampung sebanyak 1040 jiwa, Jawa 129 jiwa, Sunda 75 jiwa, Minang 2 jiwa, Semendo 20 jiwa, Banjar 3 jiwa, dan Bugis 3 jiwa.

Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja sebagai petani sebanyak 654 jiwa, PNS 60 jiwa, nelayan 77 jiwa, dan wiraswasta 112 jiwa.

Terdapat 22 penduduk yang bekerja di Objek Wisata Panatai Tanjung Setia. 16 orang (72,73%) diantaranya adalah laki-laki dan 2 orang (27,23%) perempuan.

Tingkat pendidikan mereka berada pada jenjang sekolah menengah pertama sebanyak 7 orang (31,83%) dan sekolah menengah akhir 12 orang (54,51%). Sedangkan penduduk yang hanya sampai pada pendidikan dasar sebanyak 1 orang (4,55%) dan yang sampai pada pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (9,1%).

Indikator untuk menggambarkan keadaan sosial ekonomi ada banyak, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator berupa jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, beban tanggungan, dan jam kerja.

Jenis pekerjaan penduduk paling banyak sebagai karyawan penginapan yaitu sebanyak 11 orang atau (50%). Selain sebagai karyawan penginapan terdapat juga 1 atau orang (4,55%) karyawan toko alat selancar. Pengelola objek wisata

yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia sebanyak 2 orang atau (9.1%), pedagang makanan sebanyak 7 orang atau (31.82%) dan terakhir adalah pemilik penginapan sebanyak 1 orang atau (4,55%).

Selain pekerjaan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia tersebut, penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Pekerjaan tersebut adalah petani 9 orang (40,1%), ojek motor 1 orang (4,55%), buruh 1 orang (4,55%), pedagang 1 orang (4,55%), dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 10 orang (45,45%).

Berdasarkan penjelasan di atas, Objek Wisata Pantai Tanjung Setia saat ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 22 orang (20,41%) dari total jumlah penduduk angkatan kerja.

Suwantoro (1997:36) mengemukakan bahwa selain sebagai bahan penggerak ekonomi, pariwisata merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi pengangguran, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk di sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja tersebut membantu masyarakat dalam memperbaiki keadaan ekonominya.

Selain itu, mata pencaharian yang terdapat di Desa Tanjung Setia saat ini menjadi bervariasi. Hal ini menjadi pengaruh positif bagi masyarakat setempat dari keberadaan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia. Selain beberapa jenis pekerjaan yang saat ini sudah ada di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, mata pencaharian lainnya yang juga memiliki peluang untuk dilakukan di Pantai

Tanjung Setia adalah *guide*, agen pariwisata, dan juga penjual souvenir.

Pendapatan tertinggi adalah pendapatan pemilik penginapan yaitu Rp.10.000.000/bulan. Pendapatan karawan penginapan paling rendah Rp.850.000/bulan dan paling tinggi Rp.2.500.000/bulan, total pendapatan karyawan penginapan Rp. 17.600.000/bulan dengan rata-rata pendapatan Rp.1.600.000/bulan. Pendapatan pengelola objek wisata Rp. 1.500.000/bulan. Pendapatan karyawan toko alat selancar Rp.800.000 dan merupakan pendapatan terendah. Pemilik rumah makan memperoleh pendapatan Rp. 5.000.000/bulan. Sedangkan penjual jajanan total pendapatannya Rp.5.800.000/bulan dengan rata-rata pendapatan Rp.967.000/bulan.

Pendapatan yang diterima oleh penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan mereka. Menurut Soekartawi (2002:132) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Tingkat pendidikan anak penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia tersebar antara pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pemilik penginapan memiliki 2 anak yang berada pada tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan anak karyawan penginapan terdapat 6 anak yang belum sekolah, 7 anak pada tingkat pendidikan dasar, dan 1 anak pada jenjang pendidikan menengah. Pada pengelola objek wisata

terdapat 1 anak yang belum sekolah, 3 anak pada tingkat pendidikan dasar, dan 2 anak pada tingkat pendidikan menengah. Pemilik rumah makan memiliki 2 anak pada jenjang pendidikan dasar. Untuk Penjual jajanan memiliki 6 anak yang belum sekolah, 7 anak pada tingkat pendidikan dasar, dan 3 anak pada tingkat pendidikan menengah.

Rendahnya tingkat pendidikan di Negara berkembang disebabkan beberapa faktor seperti kurang efektifnya pendidikan formal, standarisasi pendidikan formal, terbatasnya sarana fisik pendidikan, rendahnya kesejahteraan guru, dan mahalnya biaya pendidikan. Seharusnya pendidikan tersebut diutamakan karena dengan pendidikan itulah akan melahirkan sumber daya manusia terampil dan berkualitas sehingga dapat lepas dari kemiskinan.

Pendidikan bagi anak-anak penduduk yang bekerja di Objek Pantai Tanjung Setia sangatlah penting mengingat daerah mereka merupakan salah satu destinasi wisata yang terbaik. Rendahnya pendidikan akan mempengaruhi interaksi mereka terhadap para wisatawan terutama wisatawan asing. Selain itu, agar sektor wisata di desa Tanjung Setia tidak dikuasai oleh orang asing maka penduduk Desa Tanjung Setia harus menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan anak-anak mereka. Tingkat pendidikan mereka akan membantu dalam memperoleh pekerjaan di suatu hari nanti. Harapannya, orang tua kepala keluarga tetap menyekolahkan anak mereka setidaknya sampai jenjang pendidikan menengah sehingga anak-anak mereka dapat bersaing dalam mencari pekerjaan yang layak nantinya.

Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia yang tanggungan banyak jumlahnya 2 orang (9,01%) dan yang memiliki tanggungan sedikit jumlahnya 20 orang (90,91.8%).

Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia memiliki beban tanggungan sebanyak 72 orang yang berasal dari 22 kepala keluarga.

Penduduk yang bekerja sebagai pemilik penginapan memiliki jumlah tanggungan 4 orang. Terdapat 3 karyawan penginapan yang belum menikah sehingga yang menjadi tanggungannya hanya 1 orang. 3 orang karyawan memiliki jumlah tanggungan 3 orang. 4 orang karyawan memiliki jumlah tanggungan 4 orang. 1 orang karyawan penginapan memiliki jumlah tanggungan 5 orang. Penduduk yang bekerja sebagai karyawan toko alat selancar yang menjadi beban tanggungannya hanya dirinya sendiri. Penduduk yang bekerja sebagai pemilik rumah makan memiliki jumlah tanggungan 4 orang yang terdiri dari. Penduduk yang bekerja sebagai pengelola objek wisata ada 2 orang. Pengelola objek wisata yang pertama memiliki jumlah tanggungan 4 orang. Pengelola objek wisata yang kedua memiliki 4 orang tanggungan. Penduduk yang bekerja sebagai penjual jajanan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia memiliki jumlah tanggungan berbeda-beda. Satu orang penjual jajanan memiliki jumlah tanggungan 5 orang, satu orang penjual jajanan memiliki jumlah tanggungan 3 orang, empat penjual jajanan masing masing memiliki jumlah tanggungan 4 orang.

Keluarga ideal adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Artinya, keluarga ideal adalah keluarga yang anggota keluarganya tidak lebih dari empat orang. Keluarga yang tergolong keluarga ideal atau keluarga yang memiliki jumlah tanggungan tidak lebih dari empat orang ini secara ekonomi pemenuhan kebutuhannya lebih mudah untuk dipenuhi. Hal ini karena beban yang ditanggung kepala keluarga tidak terlalu banyak. Terpenuhinya kebutuhan setiap anggota keluarga menjadi indikator kesejahteraan keluarga tersebut.

Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia tergolong keluarga ideal. Dengan demikian, keluarga tersebut seharusnya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun berdasarkan fakta yang dijumpai, pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut masih banyak yang dibawah cukup. Meski demikian, hal ini masih lebih baik dibandingkan dengan jumlah tanggungan yang lebih besar maka kebutuhan yang harus dipenuhi semakin rentan tidak terpenuhi.

Pemilik penginapan memiliki jam kerja 7 jam/hari, karyawan penginapan 6 orang 7 jam/hari dan 5 orang >7 jam/hari, karyawan toko alat selancar >7 jam/hari, pengelola objek wisata >7 jam/hari, pemilik rumah makan >7 jam/hari dan penjual jajanan 2 orang 7 jam/hari dan 4 orang >7 jam/hari. Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia dengan jumlah jam kerja sedikit ada 1 orang (4,55%) dan yang memiliki jam kerja banyak 21 orang (95,05.8%).

Jam kerja penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia mempengaruhi jumlah pendapatan mereka. Lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan. Semakin lama jam kerja yang dipakai seseorang untuk bekerja, maka akan semakin tinggi pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (1990: 51) yang mengatakan adanya kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja.

Penduduk yang jam kerjanya tergolong sedikit memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan oleh mereka yang memiliki jam kerja tinggi. Situasi ini menjadi kerugian bagi para penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia. Penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia merupakan tenaga kerja usia produktif. Seharusnya mereka lebih bekerja keras dengan menambah pekerjaan lainnya. Dalam situasi seperti ini, penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia dapat dengan jam kerja sedikit ini digolongkan setengah menganggur.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai deskripsi sosial ekonomi responden desa tanjung setia yang bekerja di objek wisata pantai tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek Wisata Pantai Tanjung Setia telah memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat Desa Tanjung Setia sebanyak 1,92% atau 22 orang. Pekerjaan yang terdapat di objek wisata pantai tanjung setia adalah pengusaha penginapan, karyawan penginapan, karyawan toko alat selancar, pengelola objek wisata, dan pedagang makanan.

2. Pendapatan tertinggi adalah pendapatan pemilik penginapan sebesar Rp.10.000.000/bulan. Pendapatan karyawan penginapan paling rendah Rp.750.000/bulan dan paling tinggi Rp.2.500.000/bulan. Pendapatan pengelola objek wisata Rp.750.000/bulan. Pendapatan karyawan toko alat selancar Rp.800.000. Pemilik rumah makan pendapatannya Rp.3.000.000/bulan. Sedangkan penjual jajanan pendapatan tertingginya adalah Rp. 800.000/bulan dan yang terendah Rp.500.000/bulan.

3. Tingkat pendidikan anak pemilik penginapan saat ini berada pada tingkat pendidikan dasar. Untuk karyawan penginapan terdapat 6 anak yang belum sekolah, 7 anak pada tingkat pendidikan dasar, dan 1 anak pada jenjang pendidikan menengah. Pada pengelola objek wisata terdapat 1 anak yang belum sekolah, 3 anak pada tingkat pendidikan dasar, dan 2 anak pada tingkat pendidikan menengah. Pemilik rumah makan memiliki 2 anak pada jenjang pendidikan dasar. Untuk Penjual jajanan memiliki 6 anak yang belum sekolah, 7 anak pada tingkat pendidikan dasar, dan 3 anak pada tingkat pendidikan menengah.

4. Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia yang tanggungan banyak jumlahnya 2 orang (9,01%) dan yang memiliki tanggungan sedikit jumlah-nya 20 orang (90,91.8%).

5. Pemilik penginapan memiliki jam kerja 7 jam/hari, karyawan penginapan 6 orang 7 jam/hari dan 5 orang >7 jam/hari, karyawan toko alat selancar >7 jam/hari, pengelola objek wisata >7 jam/hari, pemilik rumah makan >7 jam/hari dan penjual jajanan 2 orang 7 jam/hari dan 4 orang >7 jam/hari. Penduduk Desa Tanjung Setia yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia dengan jumlah jam kerja sedikit ada 1 orang (4,55%) dan yang memiliki jam kerja banyak 21 orang (95,05.8%).

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk segera menambah fasilitas penunjang kegiatan parawisata agar menambah daya tarik Objek Wisata Pantai Tanjung Setia sehingga jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan sangat mempengaruhi penduduk yang mencari nafkah di objek wisata tersebut.

2. Disarankan kepada penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia agar lebih meningkatkan produktifitasnya dengan cara memanfaatkan waktu senggang dengan mencari kegiatan lain yang menghasilkan uang untuk menambah pendapatan.

3. Disarankan kepada penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya sehingga dengan tingkat pendidikan yang baik kelak dapat membantu dalam pengembangan wisata di Desa Tanjung Setia.

4. Objek Wisata Pantai Tanjung Setia masih membuka peluang kerja seperti jasa angkutan wisatawan, tour guide dan agen perjalanan sehingga disarankan kepada masyarakat Desa Tanjung Setia yang belum memiliki pekerjaan tetap untuk mencoba membuka usaha terkait kegiatan pariwisata di Pantai Tanjung Setia.

#### DAFTAR RUJUKAN

Basir. 1990. *Tourism, Ethnicity, and The State In Asia and Pacific*. Jakarta: Region.

Depertemen Kebudayaan dan Pariwisata. 1994. *Sadar Wisata I*. Jakarta: LitbangDepertemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Khodri. 2002. *Zakat Dalam*

*Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.

Nazir M. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

Reksoprayitno. 2002. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sekretariat Negara

Soekarwati. 2002. *Arah Reformasi Indonesia*. Jakarta. Lemlit Universitas Sanata Dharma.

Spillane. 1997. *Parawisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kansius.

Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.

Yoeti, O, A. 1996. *Pengantar Ilmu Parawisata*. Bandung : Angkasa.